



WARIŠAN BUDAYA DUNIA

Pelatihan Heritage Impact Assessment Perkuat Pelestarian Sumbu Filosofi Jogja

Balai Pengelola Kawasan Sumbu Filosofi (BPKSF) Dinas Kebudayaan DIY terus berkomitmen dalam menjaga kelestarian warisan budaya, khususnya Sumbu Filosofi yang telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan dunia.

Sebagai bentuk nyata dari komitmen tersebut, BPKSF Disbud DIY menyelenggarakan Pelatihan Heritage Impact Assessment (HIA) selama dua hari, yakni Rabu-Kamis (23-24/10) dan diikuti oleh sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) di Pemda DIY dan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Sekretaris Disbud DIY, Cahyo Hidayat, menyampaikan bahwa penetapan Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia merupakan sebuah pengakuan atas upaya Jogja



Harian Jogja/ Yusuf Leon Pinsker

Agenda pelatihan Heritage Impact Assessment (HIA) yang digelar BPKSF Disbud DIY di Riss Hotel Malioboro, Rabu (23/10).

dalam melestarikan nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya. Namun, dengan eratnya kaitan antara Sumbu Filosofi dengan pembangunan, maka diperlukan upaya pelestarian sejumlah atribut melalui analisis dampak terhadap warisan budaya atau HIA.

"Penerapan HIA merupakan salah satu dari tujuh rekomendasi UNESCO. Artinya, persiapan

sumber daya manusia [SDM] dan peningkatan kapasitas menjadi bagian penting yang harus diperkuat. Melalui pelatihan ini, diharapkan pemahaman mengenai penerapan HIA dapat semakin mendalam sehingga dapat menjaga kelestarian Sumbu Filosofi," ujar Cahyo dalam pelatihan yang digelar di Riss Hotel Malioboro, Rabu.

Lebih lanjut, Cahyo menjelaskan upaya untuk memperkuat penerapan HIA di DIY telah dilakukan secara bertahap. Sebelumnya, Disbud DIY telah menyusun analisis dampak terhadap warisan budaya, menetapkan Peraturan Gubernur (Pergub) No. 44/2022 tentang Analisis Dampak pada Warisan Budaya, serta menyelenggarakan pelatihan HIA pada 2023.

"Pada tahun ini, pelatihan HIA difokuskan kepada OPD di Pemda DIY, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Ikatan Tenaga Ahli Profesi, dan pihak ketiga. Materi pelatihan mencakup tahapan analisis dampak pada cagar budaya, analisis data, dan strategi mitigasi. Dengan demikian, diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan HIA secara efektif dalam setiap

kegiatan pembangunan yang berpotensi berdampak pada warisan budaya," katanya.

Adapun tujuan utama dari pelatihan HIA ini adalah untuk meningkatkan kapasitas para peserta dalam menganalisis dampak terhadap warisan budaya, khususnya dalam konteks pelestarian Sumbu Filosofi Jogja. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pembangunan dan pelestarian warisan budaya.

BPKSF Disbud DIY berharap dengan semakin banyaknya pihak yang memahami dan menerapkan HIA, maka pelestarian Sumbu Filosofi Jogja dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya pelestarian warisan budaya.

(Yusef Leon Pinsker/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005